

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang mengukur variabel independen (sikap tenaga kesehatan) dan variabel dependen (tindakan pengelolaan limbah medis padat) secara bersamaan. Peneliti ingin mengetahui hubungan sikap tenaga kesehatan dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan fitur tertentu yang dipilih dan kemudian membuat kesimpulan. (sugiyono, 2018) Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang bertugas di ruangan yang menghasilkan limbah tertinggi yaitu pada ruangan Hemodialisa, Karang Asam, Karang Mumus, Vip Mahakam, Kebidanan (VK), Kesehatan Lingkungan, Laboratorium, Selindung/Isolasi, UGD/IGD dan ruangan ICU Rumah Sakit Umum daerah Inche Abdoel Moeis Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Sebanyak 277 Orang.

2.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Adiputra et al., 2021). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus slovin, besar sampel dari penelitian ini menggunakan rumus dari slovin dikarenakan peneliti sudah mengetahui jumlah populasinya. Rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = batas toleransi kesalahan 0.05 (5 %)

Berikut perhitungan jumlah besar sampel slovin:

$$n = \frac{277}{1+277(0,05)^2}$$

$$n = \frac{277}{1+277(0,0025)}$$

$$n = \frac{277}{1+0,69}$$

$$n = 163,6 \text{ (di bulatkan 164)}$$

Ada dua kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk mengurangi hasil penelitian yang bias. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Sedangkan yang dimaksud

dengan Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nalendra, 2021)

Kriteria Inklusi dan Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

a. Kriteria Inklusi

1. Responden bersedia untuk menjadi sampel
2. Tenaga Kesehatan yang bekerja di ruangan Hemodialisa, Karang Asam, Karang Mumus, Vip Mahakam, Kebidanan (VK), Kesehatan Lingkungan, Laboratorium, Selindung/Isolasi, UGD/IGD dan ICU yang ada di Rumah Sakit Inche Abdoel Moeis Samarinda.

b. Kriteria Eksklusi

1. Tenaga Kesehatan yang bekerja di ruangan yang tidak menghasilkan limbah medis padat seperti Ruang Manajemen, Gizi, Laundry, IT, Administrasi, Gudang, Front Office, Fisioterapi, PKRS, CSSD.
2. Responden yang sedang dalam keadaan sakit

2.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan jenis stratified random sampling. Rumus untuk pengambilan sampel Stratified random sampling secara proposional dan untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N}{N} \times n$$

Jumlah Sampel = $\frac{\text{Jumlah Sub Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel yang diperlukan}$

Tabel 2. 1 Klasifikasi Pengambilan Sampel

No	Nama Unit	Jumlah Tenaga Kesehatan	Jumlah masing strata	Sampel
1.	Hemodialisa	12	164(12/277)	7
2.	Karang Asam	41	164(41/277)	24
3.	Karang Mumus	31	164(31/277)	19
4.	Vip Mahakam	17	164(17/277)	10
5.	Kebidanan (VK)	26	164(26/277)	15
6.	Kesehatan Lingkungan	6	164(6/277)	4
7.	Laboratorium	27	164(27/277)	16
8.	Selindung/Isolasi	35	164(35/277)	21
9.	UGD/IGD	65	164(65/277)	38
10.	ICU	17	164(17/277)	10
TOTAL				164

Pengambilan sampelnya adalah ruangan Hemodialisa berjumlah 7 orang, Karang Asam berjumlah 24 orang, Karang Mumus berjumlah 19 orang, Vip Mahakam berjumlah 10 orang, Kebidanan (VK) berjumlah 15 orang, Kesehatan Lingkungan

berjumlah 4 orang, Laboratorium berjumlah 16 orang, Selindung/Isolasi berjumlah 21 orang, UGD/IGD berjumlah 38 orang dan ruangan ICU berjumlah 10 orang.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeis Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2023.

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Sikap Tenaga kesehatan	Sikap adalah kesiapan merespon yang bersifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.	Menggunakan kuesioner dengan skala likert Terdiri dari 10 pernyataan Dengan kategori positif dan Negatif Pernyataan positif Sangat setuju: 4, Setuju: 3 Tidak Setuju: 2, Sangat Tidak setuju: 1 Pernyataan Negatif Sangat setuju: 1, Setuju: 2 Tidak Setuju: 3, Sangat Tidak setuju: 4	1. Positif (Total skor = ≥ 32) 2. Negatif (Total Skor ≤ 32) (Pemerintah Republik Indonesia, 2021) (Permenkes, 2019)	Nominal
2.	Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat	Tindakan adalah mekanisme dari suatu pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan mengenai pengelolaan limbah medis padat.	Menggunakan Kuesioner dengan Skala guttman yang terdiri dari 10 pernyataan Ya = 1 Tidak = 0	1. Tindakan Baik (total skor = nilai mean/median) 2. Tindakan Kurang Baik (Total Skor < nilai mean/median)	Nominal

2.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisisioner secara offline di lapangan tempat wilayah penelitian, kuisisioner tersebut berisi sebagai berikut:

1. Sub A berisi karakteristik dari responden penelitian yang mencakup nama responden Jenis Kelamin, umur Pendidikan, pekerjaan dan pertanyaan mengenai pengelolaan limbah.

2. Sub B berisi 10 pertanyaan tentang sikap tenaga kesehatan. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *likert* dengan kategori sebagai berikut:

Pernyataan Positif (Kategori Sangat Setuju dengan Skor 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2 dan Sangat Tidak Setuju 1).

Pernyataan Negatif (Kategori Sangat Setuju dengan Skor 1, Setuju 2, Tidak Setuju 3 dan Sangat Tidak Setuju 4).

3. Sub C berisi 10 pertanyaan tentang tindakan pengelolaan limbah medis padat. Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan skala *guttman* dengan kategori sebagai berikut:

Ya = 1 dan Tidak = 0

Kuisisioner dinyatakan sesuai standar apabila telah melalui uji validitas dan reliabilitas (Puspasari & Puspita, 2022). Adapun uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini adalah:

2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan suatu ukuran tingkat kevalidan atau ketetapan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Engkus, 2019). Kuesioner dalam penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dari Permenkes Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengenai proses pemilahan, pewadahan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengangkutan limbah medis. Kuesioner di penelitian ini akan di uji validitas dengan menggunakan metode expert judgment yang dimana kuesioner akan dinilai berdasarkan penilaian para ahli, dalam penelitian ini ahli yang akan melakukan uji expert adalah Dosen S1 kesehatan lingkungan UMKT. Hasil dari uji validitas dengan menggunakan metode expert judgment dengan menunjukkan bahwa untuk 10 pernyataan kuesioner sikap tenaga kesehatan dinyatakan valid dan kuesioner tindakan pengelolaan limbah medis padat berjumlah 10 pernyataan, dari 10 pernyataan tersebut semua pernyataannya dinyatakan valid. Ahli menyatakan bahwa setiap

pernyataan memiliki hubungan yang kuat dan relevan antara sikap tenaga kesehatan dengan tindakan pengelolaan limbah medis padat, para ahli juga menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut, mencakup aspek-aspek yang diteliti.

2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menguji apakah hasil kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang diuji adalah hanya item yang valid (Engkus, 2019). Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha Cronbach. Dimana jika nilai suatu variabel menunjukkan *Alpha Cronbach* $>0,60$ maka dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam pengukurannya (Dewi & Sudaryanto, 2020). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan di RS SMC dengan responden 30 tenaga kesehatan, hasil uji reliabilitas pada tenaga kesehatan menunjukkan nilai $0,78 \geq 0,60$ yang artinya nilai uji lebih besar dan dapat dikatakan reliabel, kemudian hasil uji reliabilitas pada tindakan pengelolaan limbah medis padat menunjukkan nilai $0,71 \geq 0,60$ yang artinya nilai uji lebih besar dan dapat dikatakan reliabel.

2.6 Prosedur Penelitian

2.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian bila dilihat dari sumber

datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data *primer* dan data *sekunder* (Ahyar et al., 2020)

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah data yang di kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada tenaga kesehatan yang melakukan tindakan pengelolaan limbah medis padat.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data-data dan informasi yang di perlukan dengan cara melakukan studi pendahuluan kepada tenaga kesehatan di RSUD I.A Moeis.

2.6.2 Analisis Data

a) Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis data yang dilakukan dalam penelitian yang mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik nama, umur, jenis kelamin, status Pendidikan dan lama bekerja.

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau

berkorelasi (Notoatmodjo, 2014). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen (sikap tenaga kesehatan) dengan variabel dependen (tindakan pengelolaan limbah medis padat). Uji statistik dalam analisis bivariat di penelitian ini menggunakan komputerisasi dengan uji chi-square ($\alpha = 0,05$) yaitu salah satu uji jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel. Uji chi square digunakan dengan alasan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini menggunakan data kategori dan termasuk ke dalam uji non parametrik. Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka dilakukan alternatifnya dengan alternatif uji fisher exact.

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti ada hubungan bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka H_0 gagal diterima/ditolak, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.